

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPERIENTIAL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD MUHAMMADIYAH 1 KOTA KUPANG

Yemima Alokafani., Julhidayat Muhsam., Arifin

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang
yemimaalokafani@gmail.com¹ ., julhidayat.1.muhsam@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 27-September-2022

Disetujui: 30-September-2022

Kata Kunci:

Experiential learning., Hasil Belajar IPA

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang dengan jumlah siswa 26 orang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi serta refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru, aktivitas siswa, angket dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan tes hasil belajar, pada siklus I rata-rata hasil belajar IPA di peroleh sebesar 66,9% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II rata-rata hasil belajar IPA di peroleh sebesar 80% dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat di simpulkan bahwa penerapan model *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang Tahun Ajaran 2021/2022.

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Kupang City by applying the experiential learning model. The subjects of this study were fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Kupang City with a total of 26 students. The type of research is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and evaluation and reflection. The instruments used were teacher observation sheets, student activities, questionnaires and student learning outcomes tests. Based on the learning outcomes test, in the first cycle the average science learning outcomes were obtained at 66.9% in the sufficient category. Furthermore, in the second cycle the average science learning outcomes were obtained by 80% with a very good category. It can be concluded that the application of the experiential learning model can improve student learning outcomes on theme 6 heat and its transfer for class V SD Muhammadiyah 1 Kupang City for the 2021/2022 Academic Year.



This is an open access article under the *BY-NC-ND* license

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran IPA merupakan sebagai suatu proses aktif, dan sangat dipengaruhi oleh apa yang sebenarnya ingin dipelajari oleh siswa (Bria & Muhsam, n.d.). IPA sering dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tentang kejadian atau peristiwa yang biasa berlangsung di alam semesta. Dalam IPA juga terdapat segala sesuatu yang mengulas tentang peristiwa serta fenomena yang berlangsung serta terbentuk di alam semesta dan tersusun secara terstruktur dengan didasarkan pada perolehan pengamatan dan hasil percobaan yang dilakukan oleh manusia (Muh & Muhsam, n.d.). Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar diantaranya: (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; (3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Muhsam & Letasado, n.d.)

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan (Bulu & Muhsam, n.d.). Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. mengatakan hasil belajar adalah merupakan hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang didapatkan dari suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yaitu belajar (Mana & Muhsam, n.d.).

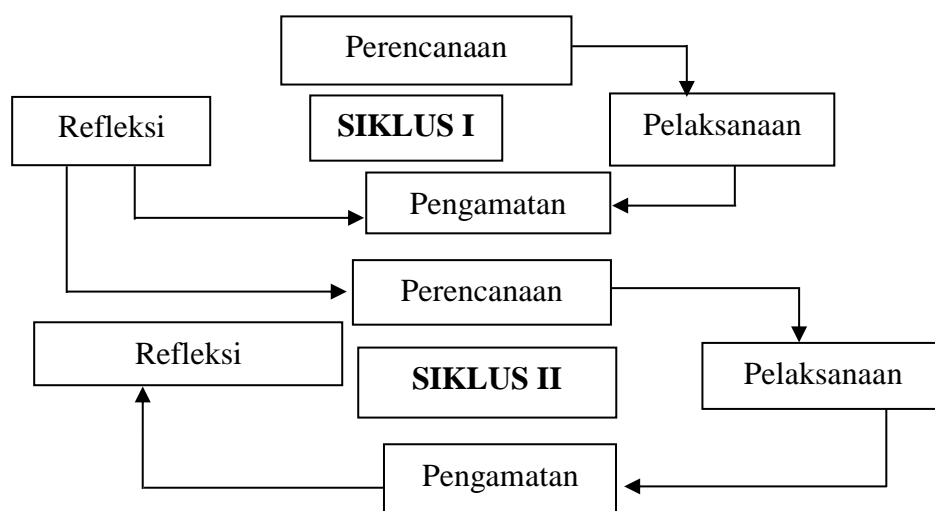
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V di ketahui bahwa masih ada siswa yang mengalami hasil belajar rendah karena ketika guru menyampaikan materi ada siswa yang tidak fokus dan guru juga belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk mengembangkan kegiatan belajar yang mendukung keterlibatan siswa untuk membantu penerapan konsep-konsep IPA. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di lihat dari hasil belajar siswa yang masih mendapat nilai 70 di bawah KKM, sedangkan nilai kriteria untuk mencapai KKM pada mata pelajaran IPA yang telah di tetapkan oleh sekolah KKM siswa harus 75%.

Salah satu cara untuk memperbaiki proses hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang membuat siswa mengalami langsung adalah model pembelajaran *experiential learning*. Model pembelajaran *experiential learning* adalah belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Jika seseorang berbuat aktif maka orang itu akan belajar jauh lebih baik (Nur, n.d.).

Model pembelajaran *Experiential Learning* merupakan model yang memusatkan pada siswa dan pengalamannya yang didasari oleh ungkapan *the experience is the best teacher* (Fathurrohman, 2017). Makna dalam ungkapan tersebut yaitu pengalaman belajar yang dimiliki peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, keterampilan, serta pola pikir baru yang lebih baik. Model pembelajaran *Experiential Learning* adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar dari pengalaman yang menekankan pada hubungan yang harmonis antara belajar, bekerja dan aktivitas belajar lainnya dalam menciptakan atau menemukan pengetahuan yang dicari (Kastawaningtyas & Martini, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan desain penelitian model pembelajaran *experiential learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya di kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.



Prosedur penelitian Kemmis dan mc.Tanggart (Muhsam et al., 2021)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2021/2022 yang terbagi atas beberapa siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang.

Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa pada proses belajar yaitu pada materi yang diajarkan. Tes ini untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential learning* pembelajaran yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Apabila sudah mencapai tujuan yang diinginkan maka siklusnya akan dihentikan, namun hasil belajar belum mencapai tujuan yang diinginkan maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya (Muhsam & Saputra, n.d.).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian:

1. Deskripsi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Validasi perangkat pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memperoleh saran sebagai dasar untuk merevisi perangkat pembelajaran yang telah di susun. Perangkat pembelajaran yang telah divalidasi antara lain

RPP, Silabus, LKS, Soal Evaluasi, Materi Ajar. Data hasil validasi perangkat pembelajaran di sajikan pada tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

No	Perangkat	Penilaian		Rata-Rata	Kriteria
		V1	V2		
1	Silabus	4,38	4,46	4,42	Sangat Valid
2	RPP	4,54	3,85	4,19	Sangat Valid
3	LKS	4,64	3,82	4,23	Sangat Valid
4	Soal Evaluasi	4,82	4,64	4,73	Sangat Valid
5	Materi Ajar	4,63	4,38	4,51	Sanagat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelasakan bahwa perangkat yang disusun berkategori sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata Silabus 4,42 (sangat valid), RPP 4,19 (sangat valid), LKS 4,23 (sangat valid), soal evaluasi 4,73 (sangat valid), dan materi ajar 4,51 (sangat valid).

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Hasil Siklus I

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPA subtema 2 perpindahan kalor di sekitar kita untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang, kecamatan kota lama. Dapat di uraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran di mana setiap siklus terdapat 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan soal evaluasi di berikan di akhir siklus penelitian.

- 1) Perencanaan: Kegiatan yang di lakukan pada siklus I ini adalah (a) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPA; (b) Menyiapkan soal tes yang akan di bagikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran di laksanakan; (c) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.
- 2) Pelaksanaan: Pada proses ini, peneliti berperan sebagai guru untuk mengajar sedangkan guru kelas berperan sebagai observer. Sementara itu, proses pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di buat yang memuat 3 tahapan dalam proses pembelajaran yaitu kegitan awal, inti dan penutup dengan model pembelajaran *Experiential Learning* perangkat pembelajaran yang telah disiapkan dapat dilihat pada lampiran 2
- 3) Hasil Observasi: Pada tahap observasi yang dilakukan menggunakan format yang telah disusun. Dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru wali kelas V sebagai observer. Pengamatan di lakukan dari awal sampai akhir proses pembelajaran berlangsung.
 - a) Hasil observasi aktivitas guru: Observasi di lakukan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menerapkan model *Experiential Learning* untuk meningkatkan hasil belajar. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Hasil Observasi	Skor yang diperoleh	Presentase	Kriteria
Aktivitas guru	54	67,5%	Cukup

Berdasarkan Tabel 2 Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I tingkat keberhasilan mencapai 67, 5% dengan kriteria cukup. Hal ini karena guru masih menyesuaikan diri dalam menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Experiential Learning*.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Experiential Learning* dinyatakan dengan kriteria cukup. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas siswa siklus I

Hasil Observasi	Skor yang di Peroleh	Rata-rata	Kriteria
Aktivitas siswa	1.603,24	61,66%	Cukup

Berdasarkan Tabel di atas hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa dari 26 siswa tingkat keberhasilan mencapai 61,66% dengan kriteria cukup.

c) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa pada siklus I yang diukur setelah menerapkan model *Experiential Learning*, menunjukkan hasil belajar siswa yang dicapai. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Presentase	46,15%	53,85%	66,9%

Berdasarkan Tabel diatas hasil tes belajar siswa yang di dilaksanakan pada siklus I, siswa yang telah tuntas sebanyak 12 siswa dengan presentase ketuntasan 46,15% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa dengan presentase ketidaktuntasan 53,85% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terenda 40 serta nilai rata-rata perolehan adalah 66,9% .

- 4) Refleksi Siklus I: Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tes serta pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka peneliti melakukan refleksi. Pada Tahap ini merupakan tahap untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah di lakukan untuk direncanakan perbaikan pada siklus ke II agar lebih baik lagi. Hasil refleksi terhadap kegiatan yang telah di dilaksanakan adalah observasi aktivitas guru pada siklus I, hasil observasi aktivitas guru memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 67,5% dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan guru masi menyesuaikan diri dengan siswa dalam kegiatan belajar dan di peroleh informasi dari Wali kelas sebagai observer bahwa peneliti kurang maksimal dalam menguasai ruang kelas. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I tingkat keberhasilan yang di capai sebesar 61,66% dengan kriteria cukup. Hal ini di karenakan proses pembelajaran masih berorientasi pada guru sehingga siswa belum terlihat aktif dalam kegiatan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *experiential learning* karena siswa masih malu-malu ketika menjawab pertanyaan serta ada siswa yang sibuk sendiri ketika berdiskusi dengan teman dan kurang disiplin ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga suasana menjadi kurang kondusif. Adapun solusi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan di atas tindakan yang di lakukan oleh peneliti dalam memperbaiki proses pembelajaran di siklus II, peneliti harus menguasai ruang kelas, memberikan penguatan, dan memotivasi siswa serta meningkatkan keaktifannya untuk memperoleh pencapaian nilai yang lebih baik pada pelaksanaan siklus selanjutnya.

b. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, ada beberapa kesalahan yang akan diperbaiki pada siklus II ini dengan tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi.

- 1) Perencanaan: Perencanaan yang di lakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan tercapai indikator yang di harapkan. Kegiatan perencanaan yang akan di lakukan sebagai berikut. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran IPA. Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes pilihan ganda 20 soal dan kunci jawaban.
- 2) Pelaksanaan: Pelaksanaan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yang memuat 3 tahapan dalam proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan penutup.
- 3) Hasil Observasi: Data hasil observasi di lakukan dengan menggunakan lembar pengamatan sesuai dengan aktivitas yang di lakukan oleh guru dan siswa selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model *experiential learning* observasi sesuai dengan waktu pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dapat diuraikan sebagai berikut:
 - a) Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada observasi aktivitas guru siklus II, Hasil observasi terhadap aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil Observasi	Skor yang diperoleh	Presentase	Kriteria
Aktivitas Guru	84	93,33%	Sangat baik

Dari tabel diatas aktivitas guru pada tingkat keberhasilan mencapai 93,33%. Oleh karena itu pada siklus II kriteria pencapaian aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential learning* adalah sangat baik.

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi aktivitas siswa siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Experiential learning* mencapai kriteria sangat baik dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil Observasi	Skor yang diperoleh	Rata-rata	Kriteria
Aktivitas siswa	1296,58	88,33%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel diatas Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dari 26 siswa tingkat keberhasilan mencapai 88,33% dengan kriteria sangat baik. Oleh karena itu pada siklus II aktivitas siswa yang terkait dengan perhatian, keaktifan dalammelakukan percobaan adalah sangat baik.

c) Hasil Tes Belajar Siswa

Dari hasil tes akhir siklus II yang siswa telah laksanakan maka ketuntasan hasil tes akhir siswa sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Tes Akhir Siklus II

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
Presentase	88,46%	11,54%	80%

Berdasarkan Tabel di atas hasil tes belajar siswa pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan presentase ketuntasan 88,46%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase ketidaktuntasan 11,54% dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60 serta nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80%. Hal ini kriterianya mencapai ketuntasan yang sangat baik.

d) Angket: Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran *experiential learning* materi panas dan perpindahannya pada akhir pembelajaran di peroleh banyaknya siswa yang dapat menerima dengan baik dengan nilai tertinggi 90 dan siswa yang belum bisa menerima dengan baik mendapat nilai 69 dengan nilai rata-rata 81,95%. Untuk lebih jelasnya angket hasil respon siswa.

4) Refleksi Siklus II: Data yang di peroleh pada siklus I dan II di kumpulkan selanjutnya dianalisis kemudian di adakan refleksi terhadap hasil analisis yang di peroleh, sehingga dapat di ketahui apakah pembelajaran yang telah di laksanakan berhasil atau belum. Sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah di rancang dan di terapkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang menunjukkan bahwa ada peningkatan, pada aktivitas guru terdapat beberapa peningkatan yaitu: (a) guru sudah maksimal dalam mengaktifkan siswa; (b) Penguasaan kelas juga sudah terlihat baik hal ini membuat aktivitas siswa juga meningkat dari siklus sebelumnya ,siswa mulai aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru, aktif dalam melakukan percobaan dan siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung sampai akhir. Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan dapat di simpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dengan perolehan rata-rata siklus I sebesar 66,9% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 80%. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II dengan presentase siswa yang tuntas sebanyak 88,46% dan yang tidak tuntas sebanyak 11,54% maka penelitian ini berhenti pada siklus II.

Pembahasan:

Setelah di lakukan analisis tentang penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran IPA. Aktivitas guru pada hasil observasi dan aktivitas siswa hasil observasi dapat menunjukkan adanya peningkatan, hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata sebesar 67,5% dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan dengan memperoleh rata-rata sebesar 93,33%. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 61,66% dengan kriteria cukup sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan dengan memperoleh rata-rata sebesar 88,33% dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya upaya perbaikan, berdasarkan refleksi siklus I bahwa Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan penguasaan ruang kelas yang kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa pada siklus I rendah. Peningkatan yang terjadi ini menunjukkan bahwa guru telah meningkatkan kinerjanya dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II dapat menyebabkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam penelitian ini dapat di lihat dari data yang telah di olah yang menunjukkan pada hasil evaluasi akhir pada siklus I terdapat 14 siswa tidak tuntas dengan presentase ketidaktuntasan 53,85% dan 12 siswa yang tuntas dengan presentase ketuntasan sebesar 46,15%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang harus di capai KKM 75. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di bandingkan dengan siklus I. Hal tersebut dapat di

lihat dari hasil tes evaluasi akhir yang menunjukkan siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan presentase ketuntasan sebesar 88,46% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang dengan presentase ketidaktuntasan 11,54%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul penerapan model pembelajaran *Experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 panas dan perpindahannya di kelas V SD Muhammadiyah 1 kota kupang Tahun Ajaran 2021/2022 terlihat nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 66,9% dan pada hasil siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan 80% maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *experiential learning* pada siklus I mencapai rata-rata 66,9% pada hasil tes siklus II mencapai rata-rata 80%.

Hal ini karena pada hasil tes siklus I siswa belum konsentrasi, dan peneliti belum menguasai ruangan dengan baik, dan guru masih menyesuaikan diri dalam menyampaikan materi. pada siklus II guru suda menguasai ruangan dengan baik dan siswa sudah konsentrasi, aktif dengan model pembelajaran dan materi yang diterapkan sehingga siswa memperoleh nilai diatas standar KKM 75, karena model pembelajaran *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pembahasan terhadap hasil penelitian, maka ditemukan saran tindak lanjut sebagai berikut: 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran, *experiential learning* karena melalui penerapan model pembelajaran *experiential learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Siswa diharapkan mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memperhatikan ketika guru menjelaskan, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik; 3) Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran *experiential learning* pada mata pelajaran IPA yang dianggap sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/202. 6.
- Bulu, P. N., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS PENDEKATAN OPEN ENDED PADA SUBTEMA MANFAAT ENERGI DI KELAS IV SDK STA MARIA ASSUMPTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202. 8.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA.
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMT NO. 7 OEBUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202. 7.
- Muh, A. S., & Muhsam, J. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR. 7.
- Muhsam, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3), 11.
- Muhsam, J., & Letasado, M. R. (n.d.). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) PADA MATERI GAYA BAGI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR. 5.
- Muhsam, J., & Saputra, N. (n.d.). PENERAPAN PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV MIS AL-FITRAH KOTA KUPANG. 9.
- Kastawaningtyas, A., & Martini, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Model *Experiential Learning* Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 2(2), 45–52.
- Nur, R. N. (n.d.). BERBASIS KETERAMPILAN ABAD 21 BERORIENTASI PADA KURIKULUM 2013 TEMA CITA-CITAKU PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 KOTA KUPANG. 11.